

SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera

## **Memanfaatkan Komoditas Lokal, Riset Pasar dan Pelibatan Masyarakat Sekitar Jadi Kunci Dalam Pengembangan Inovasi Solutif Usaha Sektor Pangan dan Kesehatan**

23 Juni 2021 - Yayasan EcoNusa bersama mitra kembali mengadakan diskusi virtual ke - 6 yang juga menjadi penutup rangkaian diskusi, sebagai upaya mengenalkan Econovation 2021, sebuah kompetisi inovasi solutif bisnis berskala nasional yang kali pertama diadakan pada tahun ini, pada Rabu (23/6). Dengan tema “*Build Back Better: Munculkan Inovasi Solutif Usaha Sektor Pangan dan Kesehatan di Timur Indonesia*”, diskusi menghadirkan **dr. Sri Riyanti Windesi, SpA**, seorang *Pediatrician*, dan juga **Etih Suryatin**, Direktur Kemitraan Sekolah Seniman Pangan sebagai narasumber. CEO Yayasan EcoNusa, Bustar Maitar menyampaikan bahwa inisiatif Econovation hadir untuk menjawab tantangan yang timbul dari pandemi COVID-19. “Econovation adalah sebuah kegiatan yang menantang inovator muda untuk membangun kembali perekonomian di Indonesia yang lebih baik dengan inovasi yang dimilikinya. Kita semua tahu bagaimana situasi dan kondisi sejak awal pandemi ini menyerang, terdapat tiga sektor utama yang sekiranya dapat membawa perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik yaitu sektor ketahanan pangan, solusi edukasi, dan kesehatan berbasis masyarakat. Econovation 2021 merupakan sebuah wadah yang sangat berpeluang besar bagi para inovator muda untuk dapat mempresentasikan ide-ide cemerlangnya dengan tujuan membangun kembali Indonesia dengan lebih baik, ramah lingkungan, rendah emisi, serta menciptakan ekonomi yang berkelanjutan,” ujarnya.

Tantangan semasa pandemi COVID-19 memang masih dirasakan banyak kalangan di berbagai sektor. Masyarakat di area rural makin sulit menjangkau berbagai akses, termasuk akses pelayanan kesehatan. dr. Sri Riyanti Windesi, SpA menyampaikan bahwa di daerah Timur Indonesia seperti Papua sangat mengharapkan adanya inovasi untuk dapat mengakses fasilitas dan alat-alat kesehatan yang memadai serta edukasi yang berkesinambungan. “Solusi yang dibutuhkan tergantung dengan daerah tujuannya, jika terdapat akses internet maka lebih mudah untuk bisa memberikan edukasi dan pelatihan jarak jauh. Solusi sebenarnya harus dapat menjangkau daerah yang terkendala karena tidak memiliki akses internet serta transportasi. Kegiatan sosialisasi dan pengembangan yang ada harus dapat memastikan bahwa masyarakat disana dapat menerima informasi dengan baik serta terus mendampingi hingga akhirnya dapat secara mandiri menjaga kestabilan ekonomi,” ungkapnya.

Inovasi yang solutif adalah yang bisa diimplementasikan dan memanfaatkan sebesar-besarnya potensi lokal baik dari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Etih Suryatin menyebutkan, inovasi dalam sektor pangan akan sangat baik jika bisa memanfaatkan potensi komoditas pangan unggulan yang ada di daerah sendiri serta menyesuaikan kebutuhan pasar. “Inovasi dalam berbisnis tidak akan efektif jika hanya diterapkan dalam satu aspek misalnya produk, tapi kita harus bisa menerapkannya pada keseluruhan aspek bisnis kita untuk dapat menarik pasar. Di Indonesia sendiri terdapat banyak daerah yang memiliki keanekaragaman hayati yang potensial tetapi pemanfaatannya belum maksimal, seperti tanaman krokot misalnya. Dengan adanya inovasi maka akan bisa meningkatkan ketahanan pangan, dengan mengkomersialkannya akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal itu didukung dengan adanya pengimplementasian dari inovasi, cara pemasaran yang tepat pemasaran, serta melakukan riset pasar untuk menentukan target konsumen bisnis kita,” ujarnya.

Untuk dapat mengembangkan inovasi solutif yang dapat menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat di daerah rural Indonesia, dikatakan para narasumber, dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekayaan hayati lokal, melakukan riset pasar agar berkelanjutan, melibatkan masyarakat sekitar dan menganalisa kebutuhan mereka.

Ide serta inovasi yang terhimpun di Econovation 2021 akan dipastikan untuk dapat menjawab tantangan nyata yang dijumpai masyarakat termasuk petani, nelayan, dan masyarakat adat, agar dapat membangun kembali dengan lebih baik perekonomian Indonesia. Lima belas (15) inovasi bisnis terpilih akan berkesempatan untuk mengembangkan usahanya dengan mengikuti kegiatan *mentoring* dan *business matching*. Pendaftaran Econovation gratis dan terbuka untuk umum, hingga 30 Juni 2021 di [econusa.id/econovation](http://econusa.id/econovation).

--- selesai ---

Kontak Media

Stephanie

Yayasan EcoNusa

[stephanie@econusa.id](mailto:stephanie@econusa.id) | 081311445994

Sekretariat Econovation

[econovation@econusa.id](mailto:econovation@econusa.id) | 081214690583 (WA)